

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pemahaman warga jemaat di Gereja Toraja Jemaat Buntu Sopai mengenai ibadah kreatif adalah ibadah yang memiliki unsur daya tarik, cara yang baru, ide-ide yang baru melalui pola pikir yang baru dan memiliki perbedaan dari pelaksanaan ibadah sebelumnya.

Namun pemahaman tersebut tidak terlihat dalam pola, cara pelaksanaan ibadah mereka. Sehingga pelaksanaan ibadah mereka masih belum termasuk dalam kategori ibadah yang kreatif. Nyatanya hanya ada beberapa orang yang pernah mengikuti ibadah yang kreatif yang dilaksanakan di tempat lain. Pengalaman mengikuti ibadah kreatif terkesan luar biasa bagi mereka dan masih sangat antusias untuk melaksanakannya kembali. Bahkan mereka yang belum pernah mengikuti ibadah kreatif memiliki kerinduan untuk mengikutinya.

Karena itu, perlu kesadaran akan tanggung jawab yang diberikan Allah kepada manusia selaku ciptaan yang mulia untuk mengembangkan potensi yang ada pada masing-masing pribadi untuk memuliakan Tuhan. Mengubah pola pikir yang lama dapat menolong untuk melihat perkembangan yang ada dan dapat memotivasi jemaat untuk mempraktekkan ibadah yang kreatif.

## **B. Saran**

1. Bagi majelis gereja, anggota jemaat secara khusus di Gereja Toraja Jemaat Buntu Sopai serta Gereja sebagai suatu kelembagaan baik di tingkat Jemaat, Klasis, Wilayah dan Sinode. Untuk semakin menyadari kehadirannya sebagai saksi Kristus yang memiliki tanggung jawab dalam dunia dengan melibatkan diri dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya yang dapat ditampilkan dalam kekreatifan melalui persekutuan (Koinonia), pelayanan (Diakonia) dan kesaksian (Marturia).
2. Bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja agar tetap atau bahkan memperdalam mata kuliah yang berkaitan dengan ibadah dan pengembangan potensi dalam hal SDM.